

KAMI DI ANTARA MEREKA

KKN DESA LIANG

“ KAMI DI ANTARA MEREKA “

SECURAH PENGABDIAN UNTUK DESA LIANG



Disusun Oleh :

KKN REGULER 2023 DESA LIANG

**KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA
DESA LIANG KECAMATAN KOTA BANGUN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**



CHAPTER

1

KEDATANGAN KAMI DI DESA LIANG

Mardhiatul Munawarah (LIANG-Kota Bangun)

Kamis 13 Juli 2023, kami mahasiswa KKN UINSI Desa Liang yang beranggotakan delapan orang berangkat dari Samarinda menuju Desa Liang yang berada di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Kami berangkat menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, dengan waktu perjalanan kurang lebih 3 jam menuju lokasi KKN kami. Akan tetapi, kami berangkat tidak barengan. 6 anggota kelompok telah berangkat duluan dan 2 anggota lain menyusul karena harus mengikuti acara "Pelepasan KKN" terlebih dahulu di kampus. Walau kami berangkat tidak barengan, tapi kami dapat sampai di lokasi tempat kami KKN dengan barengan yakni sekitaran pukul 11.30 siang.

Setelah sampai di Desa Liang, kami tidak langsung pergi ke posko untuk menyusun dan merapikan barang bawaan kami, melainkan kami memutuskan untuk berkunjung terlebih dahulu di kantor desa. Sesampainya di kantor desa, kami sangat disambut hangat dan baik oleh Bapak Kepala Desa Liang yaitu Bpk. Rodiani, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Liang yaitu Kakak Dandi Aria Pratama, dan Ketua BumDesa Liang yaitu Kakak Akhmadi beserta warga-warga sekitar posko kami di Desa Liang dan juga turut hadir serta ikut menyambut kami dengan hangat yakni teman-teman kami dari perwakilan KKN Reguler UNMUL yaitu Harry dan Resti. Kami menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kami di Desa Liang tersebut sebagai mahasiswa yang membawa Program Kerja (Proker) untuk dapat membantu segala kegiatan dan aktifitas desa jika dibutuhkan, sekaligus agar dapat saling berkenalan dan bersilaturahmi antara kelompok kami dengan Kepala Desa beserta staff dan jajarannya. Setelah itu, kami langsung diarahkan menuju posko tempat tinggal kami selama KKN di Desa Liang yang tidak jauh dari kantor Desa.

Saat kami tiba di Posko, kami pun sangat disambut baik, hangat dan rasa gembira oleh adik-adik dan Masyarakat sekitaran posko kami yang sangat antusias akan kedatangan kami di Desa Liang. Saat itu, belum ada saling kenal antara adik-adik dengan kami, akan tetapi adik-adik tersebut mengajukan diri untuk membantu membawa barang bawaan kami kedalam posko dengan rasa gembira dan penuh semangat. Para orang tua mereka pun sangat semangat membersihkan posko yang akan kami tinggalkan selama KKN, terlihat ada yang menyapu, mengepel, bahkan sampai mengangkat lemari yang dianggap tidak layak pakai serta digunakan lagi. Mereka saling bekerja sama dan bergotong royong seolah-olah ingin memberikan tempat tinggal yang terbaik buat kami selama KKN.

Saat posko sudah bersih dan barang bawaan kami telah tersusun rapi, kami tidak langsung untuk istirahat, melainkan mencoba untuk berkenalan dengan adik-adik yang masih *stay* didalam posko. Walau mereka sangat gembira dan semangat saat kami ajak untuk berkenalan, akan tetapi kami juga kadang merasa kesusahan dalam memahami kalimat yang mereka lontarkan. Karena masyarakat di Desa Liang tersebut menggunakan bahasa Kutai



dalam obrolan mereka sehari-harinya, hal tersebut membuat kami sedikit kesusahan dalam memahami tiap obrolan mereka. Akan tetapi, dalam kelompok kami ada yang bisa berbahasa Kutai, sehingga dia lah yang istilahnya menerjemahkannya ke kami.

Saat sore harinya kami pergi ke sungai untuk melihat pemandangan *sunset* atau matahari terbenam. Beruntung dibelakang posko kami adalah sungai Mahakam yang luas yang diseberangnya dikelilingi oleh hutan, sehingga pemandangan *sunset* menjadi pemandangan yang sangat indah. Kami melihat beberapa momen indah saat itu, seperti nelayan yang berangkat melaut, burung-burung Bangau terbang pulang, orang-orang yang mencuci baju di pinggir sungai, beberapa anak-anak yang mandi di sungai dibawah merahnya langit sore. Semua hal indah tersebut kami lihat di sore hari saat awal kedatangan kami di Desa Liang.

Pada malam harinya yakni setelah kedatangan kami di Desa Liang, kami langsung bersilaturahmi dan berkunjung ke posko KKN UNMUL Desa Liang, yang dihadiri Pak Kades Liang, Ketua BPD Liang, dan kawan-kawan KKN UINSI dan UNMUL Desa Liang yakni untuk menyambung tali silaturahmi dan membahas proker-proker serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama KKN di Desa Liang. Walau saat itu kami merasa sangat lelah karena perjalanan yang jauh dengan kondisi jalanan yang penuh *plot twist* atau kejutan seperti rusak dan berlobang serta belum ada istirahat seharian, kami masih bisa bertahan sampai pertemuan tersebut selesai. Kami juga melakukan kunjungan-kunjungan ke Posko KKN UINSI lainnya yang berada di Kecamatan Kota Bangun.

Pada keesokan harinya, kami KKN UINSI Desa Liang melakukan kunjungan-kunjungan kerumah Bapak Ibu Ketua RT yang ada di Desa Liang, dimana di Desa Liang terdiri dari dua belas RT yang di bagi menjadi dua dusun yakni Dusun Melati dan Dusun Mawar. Kami juga berkunjung ke rumah tokoh-tokoh Masyarakat desa liang, ketua karang taruna, ketua LPM, dan lainnya. Maksud dan tujuan dari kunjungan kami adalah untuk memberikan kabar atau informasi bahwa kami sedang melakukan kegiatan KKN di wilayah mereka, sehingga kami berharap mereka mau menerima kami dan memberikan dukungan serta bantuan ketika kami membutuhkan bantuan mereka dalam melaksanakan Program Kerja (Proker).

Setelah kunjungan kami selesai pada sore hari, kami menyempatkan untuk mampir di jembatan terpanjang di Kalimantan Timur bahkan masuk dalam salah satu terpanjang di Indonesia, yaitu jembatan Martadipura. Ditemani dengan langit yang berwarna oranye dan dikelilingi oleh pedagang kaki lima dibagian pinggir jembatan, kami menyempatkan untuk mengabadikan momen kami bersama diatas jembatan tersebut sebagai kenangan bahwa kami pernah bersama-sama KKN di daerah ini.

Di waktu senggang kegiatan KKN kami pun tetap melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dan bersilaturahmi dengan warga Desa Liang, seperti menghadiri acara tahlilan dan pembacaan yasin di rumah warga setempat, menghadiri undangan acara pernikahan, gotong royong, dan lainnya. Dengan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan di waktu senggang tersebut, kami dapat berbaur dengan warga sekitar. Hal tersebut memudahkan kami dalam menjalankan proker, karena kami dapat berbaur dengan masyarakat



disana sehingga segala program kami yang berdampak positif akan selalu di dukung dan di bantu.

Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga sikap dan membawa *positive vibes* atau aura positif. Karena jika saat kesan pertama yang diberikan itu buruk, maka masyarakat juga akan enggan. Bersosialisasi dan berinteraksi juga sangat penting saat KKN. Karena harapannya selain menyambung tali silaturahmi, juga dapat menjadi *support system* atau sang pemberi dukungan saat kita menjalankan program kerja. Dan dukungan dari masyarakat itu hal terpenting dalam menjalankan program kerja KKN. Jika masyarakat tidak mendukung, maka program kerja tersebut tidak bisa dijalankan dengan baik atau bahkan hingga sama sekali tidak dijalankan. Beradaptasi dan menghargai segala budaya serta tradisi di desa tempat kita KKN adalah hal yang perlu dilaksanakan saat awal kedatangan.



CHAPTER
2

CERITA YANG PENUH KENANGAN DAN
PENGALAMAN SELAMA KEGIATAN
PROKER DI DESA LIANG

Erika Zhuliyana (LIANG-KOTA BANGUN)

Selama di Desa Liang, kami memiliki beberapa proker kegiatan yang akan kami laksanakan sesuai apa yang dibutuhkan di Desa Liang. Disini kami memiliki 5 (lima) proker unggulan, yaitu:

1. PENDAMPINGAN KEAGAMAAN

Pendampingan atau pembinaan merupakan bentuk yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur yang mengarah kepada suatu hal yang baik dan positif. Salah satu proker unggulan kami KKN UINSI Desa Liang ialah Proker Pendampingan Keagamaan, dimana kami berencana mengadakan acara keagamaan yang mengajak kepada Masyarakat untuk gemar bersholawat serta memeriahkan Tahun Baru Islam, karena bertepatan dengan bulan Muharram tahun baru islam 1445 Hijriah. Pada awal-awal KKN kami mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa, Ketua BPD, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat tentang rencana proker kegiatan keagamaan yang akan kami lakukan ini. Kami juga mengajak Pemerintah Desa Liang Ulu, Mahasiswa KKN UINSI-UNMUL Desa Liang Ulu, dan Masyarakat Desa Liang Ulu untuk bergabung dalam kegiatan besar ini.

Kamis 23 Juli 2023, kami mengadakan Rapat Musyawarah Besar terkait menindaklanjuti pembahasan kami yang akan mengadakan pendampingan keagamaan. Dimana dalam musyawarah tersebut dihadiri Kepala Desa Liang-Liang ulu, Ketua BPD Liang-Liang Ulu, Mahasiswa KKN UINSI-UNMUL Desa Liang-Liang Ulu, dan Tokoh-tokoh Masyarakat dan Agama Desa Liang-Liang Ulu. Dalam musyawarah tersebut, kami saling bertukar pikiran, pendapat, serta saling berdiskusi tentang kegiatan apa yang akan kami lakukan untuk Masyarakat Desa Liang-Liang ulu yang mengarah kepada pendampingan keagamaan dan menuju ke hal yang baik dan positif.

Setelah berdiskusi dan musyawarah yang cukup panjang, akhirnya kami sepakat untuk mengadakan Liang Bersatu Bersholawat, dimana dalam kegiatan ini menggabungkan dua Desa yakni antara Desa Liang Ilir dan Desa Liang Ulu, sehingga diberi nama “Liang Bersatu Bersholawat” dalam rangka memeriahkan Tahun Baru Islam 1445 Hijriah.

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut kami melakukan penggalangan dana dari Desa Liang, Liang Ulu, Kota Bangun Ulu, Kota Bangun Ilir. Dimana kami berjalan kaki sambil membawa kotak kardus sambil mendatangi warga-warga yang lagi kumpul sore di depan rumah. Kami juga membuat proposal permohonan dana untuk kegiatan Liang Bersatu Bersholawat.

Minggu, 13 Agustus 2023. Setelah persiapan kurang lebih dua minggu, akhirnya tiba lah kami pada pelaksanaan Liang Bersatu Bersholawat. Dimana kami bergotong royong dengan masyarakat sekitar untuk mempersiapkan acara tersebut. Dan pada malam harinya setelah sholat isya, berlangsunglah acara Liang Bersatu bersholawat. Dimana dalam acara tersebut tidak hanya dihadiri oleh Masyarakat Desa Liang-Liang, tetapi juga dihadiri Masyarakat yang berasal dari kecamatan kota bangun dan



tenggarong. Banyak tokoh-tokoh Masyarakat, agama, anggota DPR, Kepala Desa, dan para pejabat Kecamatan Kota Bangun maupun Kabupaten Kutai Kartanegara yang hadir.

Pada acara tersebut, dimeriahkan oleh Hadroh Darussalam, Hadroh NurHidayatullah, dan Ahabul Mushtofa Kalimantan Timur. Untuk penceramah diisi oleh Habib Abdurrahman bin Syihab dari Samarinda, dimana beliau berpesan agar selalu meningkatkan Ukhuwwah Islamiyah dan Ketakwaan kepada Allah SWT serta mengajak kepada masyarakat agar gemar selalu Bersholawat kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Selain kegiatan di atas tersebut, kami juga melaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan pendampingan keagamaan lainnya seperti menjadi khotib sholat jum'at dan menjadi bilal sholat jum'at di Masjid Desa Liang.

2. PENDIDIKAN

Untuk proker Pendidikan, kami KKN UINSI Desa Liang melakukan tiga kegiatan yaitu Mengajar di Sekolah Arab Nurhidayatullah Desa Liang, Mengajar di Langgar Al-Amanah Desa Liang, dan Mengajar di Posko KKN UINSI Desa Liang.

Di sekolah Arab Nurhidayatullah Desa Liang kami ikut membantu mengajar Ustadz Amad, dimana kami membantu memberikan materi-materi seputar Pendidikan agama islam seperti Tahsin, Bahasa Arab, Ilmu Tajwid, Kaligrafi, dan Hapalan-hapalan maupun praktik dalam beribadah. Setelah mengajar di sekolah Arab Nurhidayatullah, sorenya kami pun lanjut mengajar anak-anak di Langgar Al-amanah kami mengajar membaca Iqro' dan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang penting belajar agama sejak dini.

Pada malam harinya, kami lanjut mengajar anak-anak sekitaran posko, Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini dibuka sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak dalam rangka meningkatkan ketaqwaan anak usia dini untuk belajar membaca Al-Qur'an, terutama dalam pengetahuan anak-anak setempat terhadap ilmu keagamaan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di posko KKN UINSI Desa Liang setiap hari senin, rabu, dan jum'at. Dimulai dari tanggal 14 juli-07 agustus 2023 pada pukul 18:40 (sesudah sholat maghrib) sampai dengan 19:20 (memasuki sholat isya). Dikhususkan untuk anak-anak sekitar yang baru belajar membaca iqro, biasanya dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar, lalu mengaji, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran yang sudah dijadwalkan dan kegiatan diakhiri dengan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an serta do'a sehari-hari.

3. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini bertujuan untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan ekonomi dapat terwujud apabila inti pokok sasaran dapat fokus pada pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta demokrasi dalam berpolitik. Pemberdayaan ekonomi



masyarakat dapat dilakukan dengan cara penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri.

Salah satu proker kami KKN UINSI Desa Liang yaitu membantu memberikan sertifikasi halal terhadap produk makanan frozen food yaitu nugget ikan, yang diolah dari ikan berasal dari sungai Mahakam Desa Liang yaitu ikan patin dan ikan haruan/gabus. Dimana produk tersebut di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Liang.

Pemberdayaan yang dilakukan BUMDESA Liang ini diarahkan guna meningkatkan ekonomi Masyarakat sekitar secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Dengan pemberian sertifikasi halal pada produk tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk dan daya saing karena kualitas nya sudah terjamin halal.

4. PARTISIPASI KEPADA MASYARAKAT

Partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Pada dasarnya, partisipasi merupakan suatu gejala demokrasi dimana orang ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta ikut serta pula dalam memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Proker kami yang keempat adalah Partisipasi kami terhadap Masyarakat Desa Liang, dimana kami melakukan kegiatan gotong royong di Desa Liang maupun di Kecamatan Kota Bangun dengan para masyarakat sekitar. Kami juga ikut serta dalam kegiatan pawai untuk memperingati tahun baru islam 1445 hijriah, pawai mendirikan 1.000 bendera merah putih untuk menyambut 17 Agustus, dan ikut serta dalam kegiatan pawai Pembangunan dan budaya untuk memperingati kemerdekaan republik Indonesia yang ke 78 di kecamatan kota bangun yang dimana diikuti oleh seluruh Desa dan lapisan Masyarakat yang ada di kecamatan kota bangun.

Kami juga ikut serta dalam kegiatan senam jantung sehat, bersama Kepala Desa, para Ketua RT Desa Liang, BPD Liang, Kelompok Taman Kanak-kanak Desa Liang, dan Ibu-ibu Pecinta Zumba Kecamatan Kota Bangun guna meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan dan semangat dalam berolahraga.

Kami juga melaksanakan sosialisasi kepada Masyarakat tentang stunting, kami memberikan pemahaman kepada Masyarakat Desa Liang terkait apa itu stunting, bagaimana ciri-ciri stunting, dan bagaimana cara mencegah dan menangani apabila terjadi stunting. Kami bekerja sama dengan POLINDES Desa Liang, Ibu-ibu Posyandu Desa Liang, dan KPM Desa Liang guna mensosialisasikan terkait stunting tersebut. Sosialisasi tersebut kami laksanakan menggunakan media cetak yaitu dengan membagikan poster kepada POLINDES setempat dan Masyarakat Desa Liang.



CHAPTER
3

**KESAN DAN PESAN SELAMA MELAKUKAN
KEGIATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA LIANG**

HAFIDIN (LIANG-KOTA BANGUN)

Selama menjalankan proker pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan membantu masyarakat dalam pembuatan NIB (Nomor Izin Berusaha) ini kita menemukan beberapa kendala. Awal cerita dimulai ketika kita bingung mau membuat proker apa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan sambil melihat kondisi ekonomi masyarakat Desa Liang. Setelah banyak pembicaraan mengenai proker ini, kami pun memutuskan untuk melakukan pembuatan NIB dan sertifikasi halal bagi masyarakat Desa Liang yang memiliki UMK yang juga ternyata hal tersebut sangat dibutuhkan untuk masyarakat Desa Liang. Untuk membuat NIB dan juga sertifikasi halal ini harus dilakukan dengan orang yang sudah ikut sertifikasi halal maka kami berdua yang menjadi penanggung jawab dalam proker kali ini karena kebetulan saya dan Dhea yang sudah mengikuti sertifikasi halal tersebut dan memiliki sertifikat untuk bisa membantu orang lain dalam pembuatan sertifikat halal mereka.

UMK pertama yang kita bantu dalam pembuatan NIB ini ialah dari produk BUMDESA Liang yaitu nugget ikan. Kita langsung menemui Kak Didi sebagai pelaku usaha BUMDESA Liang dalam pembuatan nugget ikan tersebut dan kami menyampaikan niat untuk membantu pembuatan NIB untuk produk beliau. Alhamdulillah respond dari Kak Didi sangat baik dan sangat mendukung proker yang kita ingin jalankan ini. Setelah kita jelaskan apa saja yang harus disiapkan untuk membuat NIB dan Kak Didi pun langsung menyerahkan beberapa berkas yang kita perlukan dalam pembuatan NIB ini.

Dengan berkas tersebut saya dan Dhea langsung bekerjasama dalam melakukan pembuatan NIB. Disini kami mengalami kesulitan dalam proses pembuatan NIB, karena NIB ini bisa dibuat melalui website online dan lokasi kami saat melakukan pembuatan NIB ini sedang berada di Desa Liang, kami terkendala jaringan dalam proses pembuatannya. Cukup sulit bagi kami untuk mengakses website tersebut karena jaringan yang kurang mendukung. Setelah berbagai usaha yang kita lakukan setiap kali ingin membuka website tersebut, akhirnya bisa.

Tidak sampai disitu saja, ternyata masih ada lagi kendala yang harus kita hadapi yaitu kita mengalami kesulitan dalam menaruh titik koordinat dalam maps yang dibutuhkan dalam proses pembuatan NIB ini, karena letak Desa Liang yang kurang tepat dalam maps maka kami kesulitan untuk menempatkan titik koordinatnya sampai kami harus memanggil Kak Didi yang mengerti titik lokasi Desa Liang ini agar kami bisa melanjutkan proses pembuatan NIB.

Setelah beberapa kendala yang kita lalui, akhirnya sertifikat NIB untuk nugget ikan dari BUMDESA Liang pun bisa terbit juga. Setelah kami mencetak sertifikat NIB tersebut,



langsung kita serahkan ke Kak Didi sebagai pelaku usaha yang kita bantu pembuatan NIBnya. Beliau sangat berterima kasih kepada kita karena dengan adanya proker pembuatan NIB ini sangat membantu beliau dalam hal kelengkapan administrasi di desa. Kak Didi bercerita kalau ingin mendapatkan bantuan dana dari pihak desa harus bisa melengkapi beberapa persyaratan yang diminta dan salah satunya ada NIB ini maka dari itu, kami pun jadi merasa sangat berkesan juga dalam program kerja ini karena merasa program kerja yang kita jalankan ini bisa memberikan manfaat dan juga dampak yang positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Liang.

Setelah terbit sertifikat NIB ini, kami melaksanakan program kerja selanjutnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini yaitu pembuatan sertifikasi halal. Kami melanjutkan untuk membantu UMK BUMDESA Liang yang tadi karena sudah ada NIB maka kita lanjutkan lagi untuk sertifikasi halalnya. Dalam pembuatan sertifikasi halal ini pun kami juga menghadapi kendala-kendala yang akhirnya bisa kami lewati berkat kerjasama kelompok. Karena penerbitan sertifikasi halal ini membutuhkan proses yang cukup lama jadi kami mengedukasi kepada Kak Didi bagaimana alur proses pembuatan sertifikasi halal yang sangat berbeda dari pada pembuatan NIB ini dan Alhamdulillah Kak Didi bisa mengerti akan kondisi tersebut.

Setelah pembuatan NIB dan Sertifikasi Halal telah selesai kami, mengira tidak ada lagi proker yang bersangkutan dengan itu, tapi ternyata kak Didi telah mengabari bebrapa warga tentang aktifitas kami yang bisa membantu membuat NIB, kemungkinan warga tersebut meminta kak Didi menginformasikan kepada kami bahwa mereka ingin mempunyai NIB. Selang beberapa hari dari kegiatan kami dalam penyerahan surat NIB kak Didi membicarakan bahwa ada beberapa warga yang ini mempunyai NIB dan meminta tolong kepada kami untung membuatkan NIB itu, kami pun menyanggupinya.

Tetapi karena keasikan dan fokus dengan program kerja selanjutnya kami kelupaan membuat NIB itu, pada akhirnya kak Didi menginfokan Kembali terkait perihal tersebut. Disambil mengerjakan program kerja lainnya kami juga menyelesaikan pembuatan NIB itu. Dalam pembuatan NIB itu mengalami beberapa kendala yang sama seperti kendala diatas tadi.

Beberapa hari kemudian kami kelompok KKN mengadakan masak-masak dan makan bersama warga yang rumahnya dekat dengan posko KKN kami, kami masak dan makan Bersama dirumah Kakak Ela, dari pagi memulai masak sampai siang baru matang, dan kami pun makan disiang harinya, diwaktu itu kebetulan kami lupa kalau kak didi mengajak kami lagi untuk melaksanakan pembuatan NIB untuk beberapa warga yang menjalankan suatu usaha, disitulah kami kalang kabut karena sedang asik-asik makan terus mengejar waktu juga karena akan mengunjungi rumah warga yang akan dibuatkan NIB.

Akhirnya makannya pun buru-buru padahal makanan yang dirumah kak Ela enak, mau tidak mau kami bergegas siap-siap untuk mendatangi rumah warga tersebut. Kami pun Kembali ke posko berganti pakaian agar rapi setelah itu berangkat menuju rumah tersebut,



pada waktu itu cuaca sangat panas, di pertengahan jalan kami menunggu kak Didi, setelah itu kami bertemu dan kami langsung diarahkan oleh kak Didi ke rumah warga tersebut.

Setibanya dirumah warga yang ingin membuat NIB kami menanyakan beberapa hal diantaranya : mempunyai usaha apa, dan menanyakan biodata orang tersebut, orangnya baik kami ditawarkan minuman dari kulkas yang ada diwarungnya. Yang lucunya disaat proses pembuatan NIB kami dan kak ela beserta keluarganya akan jalan-jalan ke pulau Pela nah disaat itu lagi kami buru-buru menyelesaikan NIBnya, karena melihat waktu yang kemungkinan tidak sempat, kami berinisiatif untuk menyelesaikannya di posko.

Tetapi sebelum pergi sebenarnya ragu izin ke kak Didi, tapi karena waktu udah mepet akhirnya kami memberanikan diri untuk izin, dan kak Didi membolehkan, sebenarnya disini merasa kurang sopan dengan kak Didi tapi syukurnya kak Didi bisa memahaminya, memahami kalau kami buru-buru untuk pergi. setelah izin kami bergegas ke posko untuk berganti pakaian, setelah itu kami berangkat dengan menggunakan kapal.

Sepulang dari Pulau Pela bukannya langsung menyelesaikan NIB tetapi saya kecapean akhirnya tertunda lagi pembuatan NIB, dengan istirahat yang cukup kami melanjutkan menyelesaikan pembuatan surat itu. Satu persatu kami selesaikan, dan alhamdulillah selesai satu persatu, hanya saja kami lupa memberi tahu kak Didi kalau NIBnya sudah terbit, kami malah langsung mengirim NIB itu ke warga tanpa konfirmasi ke kak didi.

Inilah kesan dalam proses pembuatan NIB untuk pelaku usaha warga Desa Liang Kecamatan Kota Bangun, kami merasakan hal yang serius, hal lucu dan kadang hal konyol. Semua hal-hal yang berdeda kami rasakan Bersama diwaktu yang sama. Bahkan kami tidak merasa lelah akan hal itu, karena keseruan yang kami rasakan.



CHAPTER

4

CERITA SINGKAT DAN KESAN SELAMA
KEGIATAN PARTISIPASI KEPADA
MASYARAKAT LIANG

Indra Maulana dan Zhuliana Putri (Liang-Kota Bangun)

Indra Maulana adalah nama saya. Dilahirkan di Samarinda pada tanggal 16 Mei 2002 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dan tinggal di Jln. M. Said, Samarinda, Kalimantan Timur. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 8, MIN 1 Samarinda, MTS Al-Azhar Samarinda, MAN 1 Samarinda, dan saat tulisan ini ditulis penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

And hiii setelah Indra yang memperkenalkan diri kali ini iznkan saya untuk memperkenalkan diri ya, sebelumnya supaya tidak terlalu formal saya mau ganti kata”saya” jadi “aku” deh biar lebih santai. Oke jadi perkenalkan namaku Zhuliana Putri, terlahir di sebuah desa yang sangat unik menurutku,desa itu namanya desa Babulu Darat tepatnya di Kecamatan Babulu, Kab. Penajam Pasir Utara. Iya iya yang katanya dekat ibu kota baru. Lahir pada tanggal 1 Juli 2001 jadi tau kan kenapa namaku Zhuliana? Yaps karna aku lahir di bulan juli. Aku anak bungsu dari tiga bersaudara. Aku pernah menempuh pendidikan di SD 008 Babulu dan melanjutkan ke MTs Al-Amin Babulu hingga Pendidikan terakhir di MAN Penajam Paser Utara, ku sebut pendidikan terakhir karena saat ini aku sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Selama KKN saya sangat senang bisa tergabung dalam kelompok KKN Reguler UINSI 2023 Desa Liang beserta teman-teman kelompok didalamnya dan juga masyarakat desa disana. Banyak hal yang saya pelajari dan sangat berharga. Walau sempat pesimis di awal saat pengumuman kelompok dan lokasi, hal itu terjadi karena saya terlalu *negative thinking* perihal diri sendiri, kelompok, maupun situasi di desa tersebut. Akan tetapi, rasa pesimis itu sirna karena betapa kompaknya teman-teman kelompok dan masyarakat desa yang antusias akan kedatangan kami sehingga kedatangan kami sangat disambut dengan hangat dan gembira oleh masyarakat sana.

Salah satu hal paling berkesan saat saya menjalani proker adalah dimana saya mengajar anak-anak di Langgar Al-Amanah Desa Liang tentang keagamaan beserta beberapa teman juga yang mengajar disana seperti Nur Amalia dan Zhuliana Putri. Keagamaan yang dimaksud adalah materi tentang agama seperti mengaji, hapalan doa pendek, praktik berwudhu, bahkan kuis islami.

Saya sangat terkejut melihat anak-anak kecil yang sangat antusias untuk belajar tentang agama di era yang mana menurut saya saat ini anak-anak lebih condong ke game online dan gadget mereka. Mereka sangat gembira disaat kami datang untuk mengajar hingga memanggil teman-temannya yang masih dirumah menggunakan sepeda kecil mereka, pemandangan yang langka dan indah. Anak-anak itu juga sangat tertib ketika kami memberikan materi dan mengaji. Mereka sangat sungguh-sungguh dalam memahami dan



mengaji. Karena kami mengajar keagamaan di langgar tersebut pada hari Senin, Rabu dan Jum'at mulai jam 03.00-04.30 sore, maka ada jeda sholat Ashar ditengahnya. Kami juga sekaligus menunaikan sholat ashar berjamaah di langgar tersebut, dan saya menjadi Muadzin nya saat waktu Ashar. Di lingkungan rumah dan masyarakat tempat saya tinggal, saya sangat jarang menjadi Muadzin. Jadi saat saya menjadi Muadzin di langgar tersebut, saya sempat merasa sangat gugup karena takut ada kesalahan dalam mengucapkan, keliru, serta nada yang kurang merdu. Akan tetapi, seiring hari saya mulai terbiasa dan hal tersebut menjadi pengalaman berharga bagi saya.

Ada hari dimana saat kami mengajar, anak-anak yang hadir hanya segelintir orang saja. Hal itu karena jam kami mengajar ternyata bertabrakan dengan jam beberapa anak yang ikut menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Takmiliah Noor Hidayatullah atau masyarakat disana sering menyebutnya Sekolah Arab. Di sekolah tersebut ada teman kelompok kami juga yang mengajar di madrasah tersebut. Dengan situasi sedikitnya anak-anak yang hadir saat itu, ternyata berdampak pada semangat menuntut ilmu anak-anak yang hadir. Mereka terlihat kurang semangat. Akan tetapi, se usai Sholat Ashar anak-anak yang ikut menuntut ilmu di Madrasah tersebut datang ke langgar tempat kami mengajar. Karena Madrasah tersebut selesai ba'da Ashar. Melihat hal tersebut anak-anak yang tadinya tidak semangat menjadi semangat karena teman-temannya datang untuk belajar bersama. Saya saat melihat hal tersebut merasa terharu, karena anak-anak disana sangat antusias dalam menuntut ilmu agama, bahkan sampai mengikuti di Madrasah dan pulang lanjut lagi ke Langgar.

Menuju akhir masa pengajaran kami di Langgar al-Amanah tersebut, kami mengadakan lomba tipis-tipis seperti lomba menggambar dan kuis islami yang bertujuan untuk meng-tes sejauh mana materi yang kami sampaikan dapat dipahami oleh anak-anak disana. Mereka sangat bersemangat saat lomba tersebut, mereka terlihat serius bersaing untuk memperoleh juara. Apa yang kami sampaikan ternyata bisa dipahami oleh mereka.

Saya berharap semoga semangat untuk menuntut ilmu agama pada anak-anak tersebut tidak pudar. Dan saya berharap semoga kedepannya di lingkungan sana ada SDM yang dapat memberikan materi keagamaan lebih efektif dan membangun semangat menuntut ilmu agama lebih besar lagi. Dan saya juga berharap kedepannya, semoga anak-anak yang kami ajarkan menjadi orang-orang sukses membawa perubahan yang lebih baik lagi di Desa sana, Bangsa ini, dan Kaum Muslimin.

Oke kita lanjut dengan versi saya(zhuliana) ya. Indra sedikit kaku nih ceritanya hehe, tapi luar biasa ya pengalaman beliau selama KKN di Desa Liang. Dimulai dari awal pertemuan kami saya merasa canggung bertemu orang baru ya lebih jelasnya bertemu dengan kawan- kawan KKN kelompok saya ada Indra,Abdie,Didin,Dea,Erika,Zahra dan Lia. Ternyata setelah sampai di lokasi mereka orangnya asik dan baik. Yang awalnya saya sedikit insecure,takut dan bingung lama-lama rasa itu pudar,ya emang setiap orang memiliki keunikannya tapi kalin *the best* sih.

Tepat di hari ke-9 kami melaksanakan KKN ada sebuah proker yang kami kerjakan yaitu pengabdian melakukan bimbingan belajar kepada anak-anak desa liang yang kami laksanakan di langgar Al-Amanah. Saat itu kami belum memberikan materi ajar kepada adik-adik di sana hanya sebuah perkenalan kecil yang mengundang canda tawa di antara kita. Baru



pertama kalinya kami bertemu mereka dan keakraban terasa begitu baik. Mereka sangat senang karena bisa belajar bersama kami. Anak-anak yang lucu ini juga membuat semangat kami dalam menjalankan proker.

Selanjutnya pembelajaran di hari berikutnya kami mulai, kami berbagi materi untuk menyalurkan ilmu yang kami punya. Anak-anak sangat semangat belajar hal baru yang mungkin memang belum pernah mereka ketahui. Terus berlanjut hingga ada moment di mana kami mengajarkan praktek wudhu kepada mereka dengan menggunakan media gambar, dua kali pertemuan mereka sudah hafal dengan gerakan atau tahapan wudhu yang kami ajarkan, dan lucunya mereka meminta hadiah karena sudah berhasil menghafal gerakan wudhu.

Saya sangat senang melihat semangat anak-anak dan juga bisa bermanfaat bagi mereka. Pengajaran kami tidak terlalu formal layaknya seperti sekolah pada umumnya namun kami lebih santai agar bisa merasakan kedekatan dengan adik-adik di sana dan juga pastinya ilmu yang kita berikan tersampaikan dengan baik.

Masuk pada akhir masa pengajaran kami ada mengadakan beberapa kuis untuk anak-anak, kami membuat kuis dari apa yang telah kami ajarkan kepada mereka. Anak-anak tidak di sangka begitu pintar mereka bisa memahami ajaran yang kami berikan dengan sangat baik walau tidak keseluruhan namun bisa dikatakan bahwa 70% kami berhasil atas proker yang kami kerjakan. Sebelum hari perpisahan kami membuat kuis dengan memilih beberapa pemenang dan kami beri hadiah di akhir pertemuan kami. Hadiah tersebut sebagai kenang-kenangan dan juga bisa bermanfaat bagi mereka. Adapun hadiahnya adalah buku dan pensil. Namun ada momen lucu lagi di akhir di mana ada anak yang merasa kesal karena tidak mendapat hadiah seketika raut mukanya berubah menurut saya itu lucu tingkah anak kecil yang bisa membuat tertawa kami. Alhasil kami pergi untuk mencarikan makanan ringan untuk di bagikan kepada mereka yang tidak berhasil menjawab kuis.

Pengalaman di desa liang selama proker bimbingan belajar ini berjalan sangat menyenangkan, banyak momen yang kami dapatakan dan juga banyak pelajaran baru yang saya ketahui. Harapan saya semoga dengan pernah adanya saya dan teman-teman KKN membukakan semangat kepada adik-adik untuk terus belajar menuntut ilmu hingga kelak cita-cita yang pernah mereka ceritakan kepada kami bisa tercapai lebih baik dari kami. Untuk kalian adik-adik kami yang pernah menjadi bagian dari kisah kami dan saya khususnya, terimakasih atas keceriaan yang pernah kalian berikan kepada kami dek semoga kelak pada waktu terbaik kita bisa bertemu kembali dengan versi terbaik kalian.

Sedikit kata yang bisa saya sampaikan.

Awal pertemuan mengesankan kebahagiaan.

Di terima layaknya keluarga dan kerabat.

Melewati hari dengan canda tawa.

Mengukir kisah dengan keceriaan.

Berbagai cerita telah di lalui.



Namun jika waktu telah tiba

Tidak ada yang bisa mencegah perpisahan.

Kebahagiaan berubah haru.

Kedatangan menjadi pelepasan.

Canda tawa menjadi air mata.

Kisah terhenti dengan keterbatasan.

Dan saatnya menghadapi perpisahan.

Terimakasih atas dedikasinya.

Tugas kami selesai, dan akan kami bawa kenangan terindah kebersamaan.



CHAPTER
5

**CERITA SINGKAT DAN BERKESAN SELAMA
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA LIANG**

M. Abdie Fajari (LIANG-KOTA BANGUN)

Hallo Assalamualaikum Pekenalkan nama saya M. Abdie Fajari saya dari Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga. Saya tinggal di Kec. Tenggarong Kab. Kutai Kartanegara dan saya mempunyai cita-cita yaitu sebagai PNS semoga apa yang saya cita-citakan akan segera terwujud. Hobby saya yaitu bermain musik dan mendengarkannya, karena musik inilah yang dapat saya nikmati pada saat saya merasa bosan atau pada saat saya sedang santai tidak ada kerjaan. Singkat cerita saya di tunjuk sebagai ketua karena teman-teman saya berfikir bahwa saya tau persis keadaan kota bangun, padahal yang sebenarnya asli orang kota bangun adalah ibu saya, tetapi setiap tahun saya juga selalu pulang kampung di kota bangun tepatnya di Desa Kedang Murung. Tetapi saya memegang amanah dari teman-teman yang sudah mempecaiyai saya sebagai ketua dan juga sebagai Mahasiswa angkatan 19 yang mengulang mungkin tidak ada salah nya hehehe. Kebetulan juga banyak masyarakat yang saya kenal di Desa Liang entah itu kerabat ayah dan ibu saya atau keluarga yang tinggal di desa Liang ini. Ayah saya bukan berasal dari Kota Bangun melainkan dari Kec. Muara Wis sekitar 1 jam dari Kota Bangun. Dia di kenal masyarakat Kota Bangun karena dahulu dia adalah Anggota DPRD Dapil 6 yang meliputi 6 kecamatan salah satu nya Kota Bangun. Oleh karena itu, banyak teman-teman nya atau bisa dibilang tim suksesnya dulu yang ada di Kota Bangun khususnya desa Liang. Dan saya juga membantu kawan-kawan untuk mengartikan bahasa Kutai yang mana bahasa Kutai adalah bahasa sehari-hari yang di tuturkan oleh masyarakat desa Liang yang membuat kawan-kawan KKN kebingungan dengan bahasa Kutai namun saya juga senang karena kawan-kawan juga semangat belajar bahasa Kutai.

Pada saat pertama kami melaksanakan KKN kami belum tau program keagamaan apa yang dapat dilakukan agar terlihat begitu besar dan sangat bermanfaat untuk Desa Liang ini. Kami saling diskusi dan banyak sekali rencana-rencana yang akan kami lakukan, tetapi banyak pro dan kontranya. Setelah itu kami mencari informasi dan meminta bantuan kepada pihak desa yang tau persis keadaan di desa ini. Maka dari itu munculah ide bahwasanya kami akan melaksanakan kegiatan yang berteman Liang Bersatu Bersholawat. Kesan kami selama



kegiatan liang bersatu bersholawat ialah sangat memuaskan, karena tidak di sangka kami bisa melakukan kegiatan besar ini di sebuah desa yang baru kita jumpai dan belum terlalu mengenali semua yang ada didalam desa liang ini. Serta kami sangat bangga karena antusias masyarakat yang luar biasa menghadiri liang bersatu bersholawat. Dan kami juga bangga mengadakan acara besar ini yang hanya mempunyai waktu selama 1 bulan. Tetapi kami tidak putus asa dengan kerja tim serta kelompok KKN yang lain kami berkerja sama untuk merencanakan secara matang acara ini. Lalu kami bekerja sama untuk mengumpulkan dana mulai dari pembagian proposal serta Galang dana, kami tidak putus asa meskipun seharian kami ada kegiatan lain kami tetap semangat untuk mencari dana tersebut agar acara ini terselenggarakan dan semakin mempererat tali silaturahmi pada masyarakat desa liang. Dan kami melakukan kegiatan ini sangat didukung sepenuhnya oleh pihak desa dan para pengurus desa lainnya.

Kami sangat terkejut melihat antusias warga desa Liang dalam kegiatan keagamaan ini sampai-sampai dari beberapa tokoh masyarakat desa menyarankan kami untuk melakukan penggalangan dana. Di dalam pikiran saya penggalangan dana untuk kegiatan keagamaan itu tidak lah berlaku dan jarang ada masyarakat yang mau, namun berbeda dengan di desa. Di desa khusus nya Desa Liang semua masyarakat desa sangat antusias saat kami merencanakan acara keagamaan "Liang Bersatu Bersholawat " mulai dari Kades, BPD, RT, emak-emak, dan segala lapisan masyarakat yang ada di desa bahu membahu membantu kami. Memang ide proker ini berawal dari kelompok kami kemudian kami sampaikan ide ini ke pihak pemerintah desa Liang dan menyarankan kami untuk bekerja sama dengan kawan-kawan KKN UNMUL dan pemerintah desa Liang Ulu serta kawan-kawan KKN UINSI-UNMUL Desa Liang Ulu guna mempererat tali silaturahmi antara dua desa ini yang kami laksanakan di Masjid Al Ukhuwwah Desa Liang. Masjid inilah yang menjadi perbatasan antara Desa Liang dan Liang ulu maka dari itulah kami mengadakan di masjid ini dan kebetulan namanya Al Ukhuwwah yang artinya Persaudaraan. Masjid yang begitu melegenda bagi masyarakat Desa Liang, dan di masjid inilah masyarakat belajar ilmu agama dari para tuan guru dan habaib dari berbagai daerah untuk menyebarkan ilmu mereka di desa Liang agar bermanfaat bagi masyarakat. Di masjid ini juga terdapat makam seorang tuan guru dari Barabai Kalimantan Selatan. Dari cerita yang beredar beliau datang sekitaran tahun 1980 an guna berdakwah untuk masyarakat desa dan menikah dengan masyarakat setempat. Sependek yang saya ketahui masyarakat Kota Bangun khususnya desa Liang kegiatan keagamaan



memang salah satu yang digemari selain kegiatan olahraga, dan juga dalam 4 tahun terakhir ini Kota Bangun sangat berbeda dengan yang dulu saya amati saat masih kecil. Dulu kegiatan keagamaan kurang diminati para pemuda dan orang tua dan sekarang kegiatan keagamaan sangat digemari bahkan mereka mengadakan acara sendiri dirumah. Inilah kesan yang paling membuat saya terkejut dan tentunya membekas di hati dan pikiran saya.

Pesan yang ingin kami sampaikan ialah untuk desa liang tetaplah menjadi masyarakat yang mempunyai jiwa kekeluargaan yang sangat besar. Selain itu tetap menjaga tali silaturahmi yang tidak akan pernah bisa terputus. Semoga apa yang kami lakukan dan kami kerjakan disana dapat membawa manfaat pada desa liang tersebut. Untuk masyarakat Desa Liang jangan pernah lupakan kami. Kalian semua adalah momen-momen terindah di hati kami yang akan monumen kehidupan di hati kami.

Kami sangat berterimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Liang yang banyak membantu kami dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Semua kenangan dan momentt berharga baru kami jumpai di Desa Liang ini. Dan semoga suatu hari nanti saya bisa mengajak kembali rekan-rekan kelompok saya untuk kembali menginjakkan tanah kota bangun tepatnya di desa Liang. Desa yang begitu indah dan benar-benar desa suku Kutai asli yang saya kenal karena memang saya suku asli Kutai. Terima kasih desa Liang beserta masyarakat nya. Jika ada kesempatan di lain waktu atau siapa tau rejekinya saya mendapatkan tugas di desa sana kita akan bertemu dan bisa mengulang kenangan-kenangan yang pernah kita lalui seperti dulu meskipun dengan situasi yang berbeda. Sukses selalu untuk Desa Liang semoga bisa menjadi Desa yang paling selalu di kenang untuk semua orang dan khususnya untuk mahasiswa atau mahasiwi yang akan melaksanakan KKN berikutnya di Desa Liang ini.



CHAPTER

6

**CERITA SINGKAT YANG PENUH KESAN
DAN BERMAKNA PADA KEGIATAN
PENDIDIKAN DI DESA LIANG**

Nur Amalia Syahrin (LIANG-KOTA BANGUN)

Hai semuanya kenalin nama aku Nur Amalia Syahrin biasanya temen temen aku manggil Lia, kalau adik aku manggiilnya kaleaaaa. Aku mau cerita sedikit soal diri aku, jadi aku lahir tanggal 18 Januari 2002 itu artinya umur aku sudah menginjak angka 21 ditahun ini, aku punya 3 orang adik perempuan. Beda umur ku dengan adikku yang pertama beda 5 tahun, adik yang kedua beda 10 tahun, dan adik yang terakhir beda 15 tahun, jadi sudah dapat dipastikan kalau aku sudah punya pengalaman mengurus anak kecil, minimal kepeke lah untuk ngajar nanti hihhi. Ohiya background sekolah aku juga sedikit tidak nyambung dilihat dari kecil aku di TK umum nama nya TK putra 1 simpang 3 loa janan, kemudian lanjut di sekolah dasar SDN 026 Samarinda, lanjut lagi aku diarahin masuk MTs DDI Tani Aman, lanjutannya lagi aku diarahin masuk SMK 8 Samarinda Jurusan admin perkantoran, lanjutannya lagi kalian tau, aku diarahin orang tua aku masuk UINSI dengan prodi PAI. Ya itu lah namanya juga orang tua kita mau yang terbaik untuk anaknya, dengan alasan itu aku pun oke menuruti permintaan mereka dan hanya ingin membuat mereka bangga dengan ku, walau harus mengorbankan cita-cita ku yang ingin menjadi seorang polwan.

Dan ini adalah cerita gabungan dari saya dan teman saya namanya Zahra pada saat KKN di Desa Liang. Okey singkat ceritanya semester 6 berlalu lanjut lagi semester 7 artinya apa? Yap waktunya untuk pelaksanaan KKN dan PKL. Itu perasaan aku senang banget bukan main, karena akhirnya aku bisa keluar zona nyaman ku, dengan kata lain aku akan pergi menempuh pendidikan diluar Samarinda, yaaa dikampung / didesa orang ya walaupun dengan waktu 40 hari, tidak masalah yang penting pengalamannya itu pasti berharga, senang dan ga sabar karena aku akan mencoba hidup mandiri dan berada jauh dari orang tua. Tertera pada file pengumuman yang telah dibagi nama kami di tempat kan di DESA LIANG, KECAMATAN KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. Singkat cerita kami semua sekelompok mengikuti prosedur KKN yaitu dengan menghadiri acara pembekalan KKN UINSI 2023, acara itu berlangsung selama 2 hari dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar, disitu lah kami bertemu perdana dengan teman KKN yang sama sekali tidak kenali. Masjid kampus adalah tempat kami untuk janji temu, akhirnya saling



berkenalan saling membicarakan terkait keperluan dan kebutuhan apapun itu yang akan dibawa ke desa tempat kami akan mengabdikan. Keputusannya kami akan berangkat ke desa tujuan itu pada tanggal 13 July pukul 8 pagi. Akhirnya sampai dihari itu kami pun berangkat ada yang diantar oleh kedua orang dan ada juga yang mengendarai motor, tiba disana kami semua disambut dengan SENYUMAN HANGAT oleh semua orang yang telah menantikan kedatangan kami di DESA LIANG. Bapak kepala desa, ketua BUMDES, ketua BPD, dan staf kantor desa lainnya menerima dan memperlakukan kami dengan sangat baik, berkumpul lah kami di sebuah ruangan rapat perdana dengan pembicara yang sedikit formal namun santai, setelah itu kami diarahkan untuk tinggal di sebuah rumah yang akan dijadikan posko untuk kkn uinsi samarinda desa liang.

Kemudian hari hari kami isi dengan kegiatan mengajar membaca iqro untuk anak-anak dan juga sekaligus mengajari mereka cara menulis huruf hijayah serta menghafalkan surah dan doa sehari-hari, dimana kegiatan ini merupakan suatu program kerja tema pendidikan yang wajib dilaksanakan pada saat KKN. Kami merasa senang dan bersyukur sekali dapat membantu anak2 sekitar dalam hal pendidikan, baik membantu mengajar mengaji dan Ilmu agama di Sekolah Arab Noor Hidayatullah, Langgar Al - Amanah, maupun sekedar diposko. Dengan melihat keantusiasan dan senyum bahagia mereka membuat kami semakin bersemangat untuk berbagi sedikit ilmu yg kami punya. Terutama anak2 yg diposko. Meskipun memang anak2 sekitar yang ikut belajar diposko usianya lebih rendah daripada di sekolah arab dan di langgar, sehingga membuat suasana belajar terkadang menjadi gaduh, ribut, tetapi tetap menyenangkan. Beberapa dari mereka memang masih berusia 5 - 7 tahun yang mana memang berada di usia sedang aktif - aktifnya. Duduk sebentar, pandangan kami teralihkan, tiba-tiba beberapa dari mereka sudah beranjak lagi dari ditempatnya. Ternyata main kejar-kejaran sampai dapur. Duduk cuman untuk mengaji, selesainya lanjut main. Disisi lain kami juga mengeluarkan sikap tegas dengan bertanya " adik-adik kesini mau mengaji, mau belajar, atau mau bermain?" seketika mereka langsung duduk diam tapi yah tetap duduknya sebentar saja. Ditambah lagi dengan posko kami yang luas bagai lapangan, semakin puaslah mereka bermain. Namun merekalah yang membuat posko kami itu terasa hidup. Semua berkat tingkah dan tawa mereka yang sampai sekarang masih terekam jelas dalam ingatan hingga melupakan rasa rindu terhadap anak-anak tersebut. Ini juga menjadi tantangan terhadap kami tentang bagaimana kami sebagai calon pengajar untuk menarik perhatian mereka terhadap materi daripada bermain tidak karuan. Berbagai cara yang kami



lakukan, seperti membuat yel-yel hingga mengajarkan materi wudhu dengan metode bernyanyi.

Selain itu, terhadap anak-anak di Langgar Al-Amanah yang mungkin siswa nya bisa terhitung. Meskipun siswa nya lebih sedikit tetapi hal ini membuat proses transferan ilmu dan pembelajaran menjadi optimal. Tidak jarang juga kami mengadakan permainan sebagai penutup dalam pembelajaran.

Sedangkan di Sekolah Arab atau Madrasah Diniyah Taklimiyah Noor Hidayatullah, kami mengajarkan beberapa mata pelajaran dengan menyesuaikan jadwal yang tertera, yakni Fiqih, Bahasa Arab, Akidah akhlak, Matematika arab, mewarnai kaligrafi, dan tilawati serta berbagai macam ice breaking dan kuis yang memancing semangat belajar anak anak di Madrasah tersebut. Pengelompokan siswa di Madrasah ini, terbagi menjadi 3 kelas, yaitu untuk tingkatan paling rendah kelas 1, kelas 2, dan yg tingkatan tertinggi kelas 3. Pembelajaran dilaksanakan sebelum sholat asar yakni di sekitar jam 02.30 dengan 2 mata pelajaran setiap hari nya. Terkadang ice breaking dan kuis seperti Rangkaing satu dilaksanakan diantara sela - sela jam kedua dan adzan ashar. Kemudian diakhiri dengan sholat ashar berjamaah di masjid dan membaca shalawat - shalawat sebelum dan setelah sholat berjamaah tersebut. Azan dan iqamah dipantulkan oleh siswa secara bergiliran setiap harinya, dan kami (yang laki-laki) sebagai imam.

Berdasarkan padat nya jadwal mengajar di tiga tempat tersebut kami sempat kewalahan bagaimana membagi waktu mengajar kami, dan setelah kami rundingkan, maka pada siang menjelang ashar atau jam 02.30, kami membuat formasi dua kelompok untuk mengajar di Langgar Al-Amanah Desa Liang dan di Sekolah Arab atau Madrasah Diniyah Taklimiyah Noor Hidayatullah. Kemudian pada malam hari setelah magrib kami khususkan mengajar dan membimbing mengaji anak - anak sekitar posko di posko kami. Dan pada batas waktu pelaksanaan Proker mengajar ini, kami memberikan sedikit bentuk apresiasi berupa hadiah kecil-kecilan terhadap anak - anak yang sudah ikut aktif dalam proses pembelajaran yang kami laksanakan. Ohiya kenangan kami dengan anak-anak sekitar posko juga banyak sekali baik itu kenangan saat bermain bersama, menyusuri kebun jagung, berenang disungai mahakam dibelakang posko kami, juga pada saat malam kami pernah sekali mencok bareng anak-anak, duh pengen nangis sambil senyum-senyum kalau diingat ingat.



CHAPTER

7

AKHIR CERITA KKN DI DESA LIANG

Zahra Noor (LIANG-KOTA BANGUN)

Selama satu bulan lamanya kami tinggal di Desa Liang banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita kisah yang kami dapatkan selama di Desa Liang. Suka, senang, duka, sedih, marah, kami lalui bersama. Kami kelompok KKN UINSI Desa Liang banyak mendapatkan kesan tersendiri selama tinggal disini, yang pertama yang kami rasakan adalah kami telah mendapatkan pengalaman, Pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, kemudian Masyarakat disini sangat baik, dimana semua Masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, kami juga merasa terharu.

Jujur pada awal kami sampai diDesa Liang ini, kami sama sekali tak bisa berfikir bagaimana cara kami akan beradaptasi disini tapi ternyata hari demi hari pun kami lewati, kami merasa nyaman, senang bermasyarakat dengan Masyarakat Desa Liang, kami sudah merasa sedang tinggal ditempat asli kami, orang-orang kami, dan keluarga kami sendiri.

Kebaikan masyarakat yang sangat luar biasa, kami dianggap sudah seperti keluarga mereka sendiri, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda disini menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman bermain mereka. Tetangga yang berada didekat posko kami, kami diberlakukan sangat baik oleh mereka, kami sering diberikan makanan, serta seringkali dipinjamkan peralatan dapur milik mereka. Kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangat luar biasa, kami tidak pernah menyangka bahwa Masyarakat disini menerima kami dengan setulus hati.

Dihari - hari awal pelaksanaan KKN, kami senang mengucapkan "alhamdulillah 39 hari lagi" "yey 38 hari lagi selesai" dan seterusnya agar bersemangat untuk mempercepat pelaksanaan Proker KKN dan bisa segera kembali ke Samarinda. Namun, mendekati masa - masa akhir pengabdian, setelah sekian banyak hal - hal yang kami lalui, rupanya itulah yang membuat rasa berat untuk kembali meninggalkan desa Liang dan masyarakat, tetangga dan anak-anak didesa ini.

Acara pelepasan KKN kami dilaksanakan seminggu sebelum hari kepulangan kami sebab ada kesibukan dari Pak Kepala Desa di hari lain. Sehingga acara pelepasan kami juga digabung dengan acara pelepasan KKN Unmul Desa Liang yang akan pulang besok harinya. Adanya jarak seminggu antara hari pelepasan dengan hari pulang menyebabkan kami hanya merasakan rasa sedih yang sedikit. Ditutup dengan karaoke sehingga kami tidak dapat bnyak mengeluarkan air mata, justru seperti hanya terasa bersenang-senang saja.

Namun menjelang H-3 perpulangan, mulai muncullah rasa berat untuk pulang. Merenungkan bahwa sebentar lagi kami tidak melanjutkan aktivitas seperti biasanua disini lagi, sebentar lagi harus berpisah dengan masyarakat desa, anak-anak desa, dan teman-teman KKN untuk melanjutkan tugas dan impian masing-masing, sebentar lagi akan merindukan senyum dan tawa mereka, sebentar lagi akan merindukan hal-hal unik, tingkah laku dan kebiasaan mereka, sebentar lagi tidak bisa ikut bermain bersama anak-anak ataupun menyaksikan mereka bermain di depan posko, sebentar lagi tidak merasakan suhu udara pagi siang sore malam di Desa ini, sebentar lagi tidak bisa merasakan mudahnya mendapat sunset disungai hanya dari belakang posko saja,serta banyak hal-hal lain yang sebentar lagi hanya tinggal kenangan nya saja.



H-2 perpulangan, di sela - sela waktu luang penyelesaian Proker, dimana kami mulai menyicil mengemasi pakaian dan barang-barang, disitulah air mata yg terbencong sejak beberapa hari yang lalu akhirnya tumpah sederas deras nya. Ada rasa untuk tidak ingin pergi karena kehangatan persaudaraan dari masyarakat desa. Namun ada pula rasa yang mengharuskan diri kami untuk pulang untuk melanjutkan tugas akhir selanjutnya. Satu tangisan menularkan rasa tangis pada yang lainnya. Packing yang belum diselesaikan sepenuhnya beralih ke evaluasi dan bermaaf-maafan untuk terakhir kalinya. Banyaknya curahan hati yang tersampaikan di moment ini menjadikan tangis terus bercucuran. Ditambah lagi salah satu dari kami harus pulang duluan keesokan harinya. Kemudian dilanjutkan dengan menandatangani spanduk KKN dan melanjutkan proker terakhir yang belum terlaksana.

H-1 pagi yang diawali dengan tangis lagi sebab salah satu dari kami pamit dan pulang duluan. Meski diiringi candaan saat kepulangan nya, seperti "ih duluan dia" "di tengah jalan jangan nangis yah", tidak ada cara untuk mencegah tetesan air mata jatuh untuk kesekian kalinya. Kemudian kami menyelesaikan Proker terakhir. Dihari ini tidak banyak air mata keluar, mungkin krn sdh terkuras habis - habis dihari kemarin nya.

Dan di hari kepulangan tiba, dipagi hari kami berpamitan dengan masyarakat desa, tetangga sekitar, dan anak-anak yang sering bermain keposko. Yah seperti biasa kalau moment seperti ini selalu mengundang banjir air mata. Tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa untuk mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT. Kami berharap Masyarakat Desa Liang, tidak pernah melupakan kami, dan menganggap kami selalu sebagai keluarga walaupun kami jauh dari desa ini.

Sebagai penutup, ada cerita mistis yang kami alami. Singkat cerita kami sedang beberes dan malamnya kami melaksanakan pengajian sekaligus sebagai ucapan perkenalan dengan penghuni rumah (makhluk tak kesat mata) agar kami tidak diganggu atau dijahilin oleh mereka. Hari demi hari dilewati kami tidak ada gangguan dari makhluk halus diposko, tapi ternyata teman KKN uinsi di desa sebelah mengalami gangguan tersebut yang mengharuskan salah satu dari kami membantu untuk melakukan ruqyah karena konon kata orang sana, tempat tinggal yang dijadikan posko oleh KKN desa sebelah itu memang terkenal angker warga disana juga sering kali mendapati makhluk halus yang menampakkan diri mereka disekitar posko KKN uinsi disana. Dari situ kami menjadi super hati hati ketika tertawa dan dalam mengucapkan kata karena ya agar tidak mengganggu penghuni posko kami juga, sebab yang seperti kita ketahui bahwa jumlah mereka (jin/setan) itu lebih banyak dari kita dan pasti disemua tempat ada mereka. Kita beralih ke urusan posko, jadi kami semua sering kali mengalami kesusahan tentang air diposko sehingga menghambat proker dan juga membuat kami agak lambat untuk bersiap ketika akan menghadiri sebuah acara rapat dan lain-lain. Solusi terbaik yang diberikan oleh perangkat desa disana adalah kami harus pindah posko, atas kebaikan dari mereka kami akhirnya pindah posko yang Alhamdulillah keadaan rumahnya lebih bagus dan juga masalah air bersih pun dapat teratasi. Nah kembali lagi ke cerita horrornya diposko ini jika dibandingkan dengan yang lama banyak kelebihan nya, tetapi 1 diposko ini kami mendapat pengalaman horor langsung. Sebenarnya tidak mendapat gangguan apapun tapi beberapa dari kami ada yang mendengar suara anak kecil jam 3 pagi di kebun jagung sebelah rumah kami sedang memanggil kami untuk mengajak main, kiranya begini suaranya "KKN KKN KKN" karena memang anak anak disana memanggil kami dengan sebutan itu, tapi jam 3 pagi anak kecil dikebun jagung? Tidak masuk akal. Cerita yang lain, mereka mendengar ada suara langkah kaki seperti anak sedang lari dari lantai, lalu naik seolah berjalan di dinding rumah, terus naik keatas pelapon pada jam 2 malam. Tidak



sampai disitu teman ku yang lain lagi dia mendengar ada suara "SUT SUT SUT" seakan sedang memanggil kami untuk menoleh ke arah TK dibelakang posko pada saat magrib, padahal posisinya disana itu kosong tidak ada siapapun, tapi memang kami sudah mendapat peringatan dari anak sekitar posko kalau diTK itu memang angker. Baik itu mungkin cerita dan pengalaman horor selama di KKN yang lebih tepatnya dialami oleh beberapa dari kami.